

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang terjadi saat ini sangatlah pesat. Ciri utama perubahan yang terjadi ialah pesatnya perubahan budaya, sehingga dampaknya institusi-institusi pendidikan mulai diragukan keberadaannya. Perubahan yang dikemukakan diatas, pada dasarnya didorong oleh tiga faktor utama, yaitu: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kependudukan dan faktor ekologi lingkungan hidup. Menyadari peran penting pendidikan maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami terlebih dahulu hakikat pendidikan. Hampir setiap orang mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*.

*Paedagogie* bermakna pendidikan Sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan Purwanto dalam (Komarudin, 2013). Pedagogik (*pedagogic*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi peserta didik atau untuk peserta didik sampai ia mencapai kedewasaan Rasyidin dalam (Komarudin, 2013). Secara etimologis *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan peserta didik. *Paidagogos* adalah hamba atau orang yang pekerjaannya mengantar dan mengambil peserta didik pergi atau antar jemput sekolah. Perkataan “*paida*” merujuk pada peserta didik yang menjadi sebab mengapa sebagian orang cenderung membedakan antara pedagogi (mengajar peserta didik) dan andragogi (mengajar orang dewasa).

Perkataan untuk pedagogik yang juga berasal dari bahasa Yunani Kuno dapat dipahami dari kata “*paid*” yang bermakna peserta didik, dan “*agogos*” yang berarti membina atau membimbing. Apa yang dipraktikkan dalam pendidikan selama ini adalah konsep pedagogi, yang secara harfiah adalah seni mengajar atau seni mendidik peserta didik Muis dalam (Komarudin, 2013). Seni mendidik atau

mengajar seiring waktu dapat mengalami perkembangan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang telah diberlakukan. Setiap orang, kelompok masyarakat, atau bahkan ahli pendidikan mempunyai penafsiran berbeda tentang pengertian kurikulum. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau sering disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum mengemban peranan penting bagi pendidikan peserta didik. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya (Hamalik, 2008). Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen berbasis sekolah/ madrasah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diturunkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintahan ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Perubahan atau pengembangan kurikulum bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan. Harapan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman (Hidayat, 2013).

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan

beberapa materi pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar secara parsial dengan demikian pembelajarannya memberikan makna utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kemendikbud, 2013). Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MI Cipasir Kabupaten Bandung ditemukan informasi melalui observasi dengan guru pembelajaran tematik bahwa kurangnya keterampilan peserta didik dalam menyimak pembelajaran seperti halnya ketika guru menyampaikan informasi terkait pembelajaran peserta didik kurang mampu memperhatikan, kurang mampu memahami pembelajaran, kurang mampu menemukan hal penting yang terdapat pada pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

Hal tersebut jika dibiarkan maka dampaknya peserta didik kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Mengatasi persoalan tersebut maka dalam setiap pembelajaran diperlukan adanya strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak yaitu strategi *Student Recap* atau bisa disebut dengan strategi Ikhtisar peserta didik. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada orang lain. Strategi ini adalah cara yang baik untuk mendorong peserta didik meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri (Melvin L. Silberman, 1996). Strategi *Student Recap* termasuk kedalam strategi *Active learning* diharapkan melalui strategi ini pula, dapat meningkatkan keterampilan menyimak sehingga dalam pembelajaran tematik terdapat makna yang bermanfaat bagi peserta didik dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Mi Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menyimak pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung sebelum menggunakan Strategi *Student Recap*?
2. Bagaimana penerapan Strategi *Student Recap* pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten?
3. Bagaimana keterampilan menyimak pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung sesudah menggunakan Strategi *Student Recap*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung sebelum menggunakan Strategi *Student Recap*.
2. Untuk mengetahui penerapan Strategi *Student Recap* pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui keterampilan menyimak pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung sesudah menggunakan Strategi *Student Recap*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara teoretis

Menambah pengetahuan terkait penerapan Strategi *Student Recap* untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung.

2. Secara praktis

b. Bagi guru

Membantu memudahkan guru untuk menerapkan suatu strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu hal yang penting dan berguna untuk menambah pengetahuannya pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung.

d. Bagi peneliti

Memberikan suatu arahan kepada peneliti agar dapat menyesuaikan strategi yang cocok dengan materi yang ada pada pembelajaran tematik.

**E. Kerangka Berpikir**

Strategi *Student Recap* atau ikhtisar peserta didik merupakan strategi merangkum yang secara otomatis mendatangkan pemikiran tinggi. Tidak mungkin merangkum sesuatu dengan efektif tanpa memikirkan keseluruhan hal tersebut dan memilah elemen-elemen pentingnya Anderson dan Hidi dalam (Harmin, 2012).

Langkah-langkah Strategi *Student Recap* (Melvin L Silberman, 1996), yaitu:

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa, menyediakan ringkasan pelajaran adalah bertentangan dengan prinsip belajar aktif.
2. Guru mengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat anggota.
3. Guru memerintahkan setiap kelompok agar membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran, kemudian doronglah peserta didik untuk membuat *out-line*, peta pikiran, atau buatan-buatan yang lain supaya memudahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan ringkasan kepada peserta didik lain.
4. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membimbing kerja peserta didik:
  - a. Topik-topik utama apa yang telah kita uji?
  - b. Poin-poin apa yang muncul dalam pelajaran hari ini?

- c. Pengalaman apa yang peserta didik peroleh hari ini? Apa yang telah peserta didik ambil darinya?
  - d. Ide atau saran apa yang peserta didik ambil dari pelajaran ini?
5. Guru mengajak kelompok untuk berbagi ringkasan, kemudian berikan tepuk tangan atas usahanya.

Keterampilan menyimak yang kurang terhadap proses pembelajaran tematik akan berdampak peserta didik tidak dapat memahami informasi yang terdapat materi sehingga proses belajar dan mengajar berlangsung kurang baik. Adapun macam indikator untuk keterampilan menyimak, antara lain:

1. Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
2. Mengidentifikasi bunyi
3. Membedakan bunyi yang mirip
4. Menentukan makna kata melalui gambar
5. Menentukan makna kalimat melalui gambar
6. Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
7. Memahami teks sederhana dalam bentuk dialog
8. Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi

Indikator menyimak adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara (Iii, Variabel, Operasional, & Variabel, 2009).Nurbiana Dhienimenyatakan bahwa kegiatan mengembangkan keterampilan menyimak pada anak dapat dilakukan melalui:

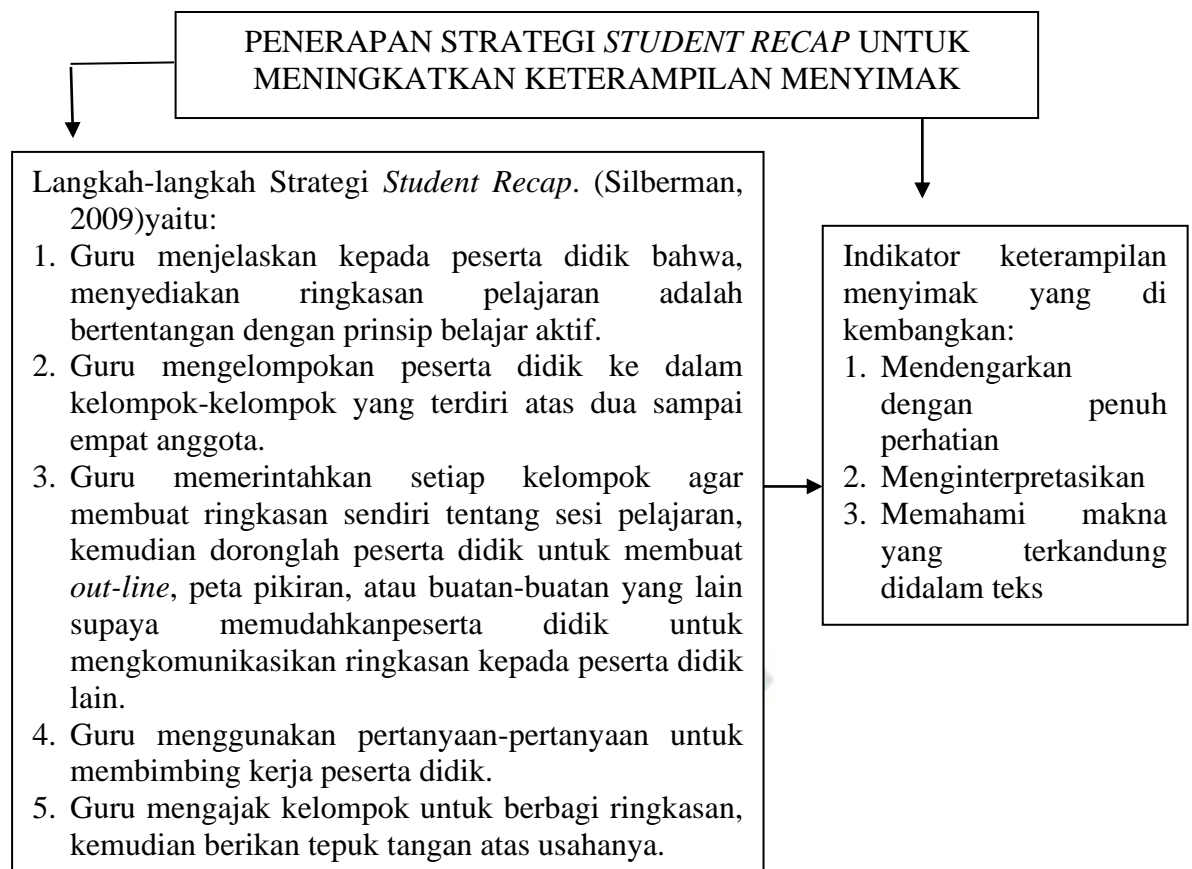
1. Aktivitas guru
  - a. Mengatur formasi duduk peserta didik.
  - b. Mengkondisikan peserta didik sebelum mendengarkan cerita yang diputarkan.
  - c. Mengungkapkan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita dengan peserta didik.
  - d. Memotivasi peserta didik untuk mendengarkan cerita yang akan diputarkan.

- e. Mengajukan pertanyaan tentang apa, siapa, dimana, bagaimana, dan Berapa sesuai isi cerita.
  - f. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang telah diputar.
2. Aktivitas peserta didik
- a. Mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
  - b. Konsentrasi pada cerita yang diputar melalui media audio/video.
  - c. Menyimak cerita yang diputar dari media audio/video.
  - d. Menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita.
  - e. Melanjutkan sebagian cerita yang telah dimulai oleh guru.
  - f. Menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan melalui media audio (Ellen Upheksa, 2013)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa keterampilan menyimak adalah menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna. Kegiatan menyimak tidak semata peserta didik duduk diam dan konsentrasi mendengarkan bahasa lisan, akan tetapi bisa juga diiringi dengan gerakan (Ellen Upheksa, 2013). Adapun indikator menyimak dari pemikiran diatas dapat saya simpulkan:

1. Mendengarkan dengan penuh perhatian
2. Menginterpretasikan
3. Memahami makna yang terkandung didalam teks.

Pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang integrasi. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. (Mulyasa, 2014)



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Strategi *Student Recap***

## F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini tentang Penerapan Strategi *Student Recap* diduga dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia V di MI Muhammadiyah Cipasir Kabupaten Bandung.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sebagai berikut:

1. Khaerani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: "Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Recap* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas X MA Darussalam Barandasi" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *student recap* dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas X MA Darussalam Barandasi dikategorikan cukup baik. Secara



umum, hasil belajar matematika peserta didik kelas X MA Darussalam Barandasi dengan menggunakan metode *Student Recap* berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 36,67%. Penelitian Khaerani lebih menekankan pada meningkatkan hasil belajar melalui metode *student recap*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik” lebih menekankan pada keterampilan menyimak melalui strategi *student recap*.(Recap & Belajar, 2018)

2. Desri Wahyuni dan Ansofino (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Student Recap* dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VIII MTs TI Batang Kabung“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata hasil belajar antara pembelajaran aktif tipe *Student Recap* dengan pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII MTs TI Batang Kabung. Perbedaannya dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik” yaitu penelitian Desri Wahyuni dan Ansofino dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar melalui strategi *student recap* dengan pembelajaran *Konvensional*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menyimak melalui strategi *student recap*.(Program, Pendidikan, & Pgri, 2013)
3. Wahyu Cahyaning Pangestuti (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “*Student Recap* untuk Meningkatkan Keaktifan peserta didik dalam Pembelajaran Matematika” penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *student recap* dengan format yang telah disiapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Penelitian Wahyu lebih menekankan

- pada meningkatkan keaktifan peserta didik melalui *student recap*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik” lebih menekankan pada meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui strategi *student recap*. (Recap, n.d.)
4. Indriati (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Strategi Ikhtisar peserta didik (*Student Recap*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga dan Susunan Pemerintahan Kabupaten/Kota peserta didik Kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” Berdasarkan hasil pengujian, terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IVSDN 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten RokanHulu melalui penerapan Strategi Ikhtisar peserta didik (*Student Recap*). Penelitian Indriati lebih menekankan pada meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi Ikhtisarpeserta didik (*Student Recap*) sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Strategi *Student Recap* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik” lebih menekankan pada meningkatkan keterampilan menyimak dengan menerapkan strategi *student recap* pada pembelajaran. (Pendidikan, 2012)
  5. Mulya, dkk (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Fisika Bermuatan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Student Recap Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMPN 12 Padang“ berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran student recap lebih baik dari pada penggunaan bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah. Penelitian Mulya, dkk lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *student recap* sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada meningkatkan keterampilan menyimak.